



PERKEMBANGAN GLOBALISASI, MODERNISASI. PENGARUH HEDONISME, WESTERNISASI DI KALANGAN REMAJA

**Bening Fildzah Farhana, Siti Rahmawiyani, Fatimah Azzahra, Zalfa Arianti
Hendana, Aqiela Hasna Mayesya, Muhammad Nurul Fajri.**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang Banten, Indonesia

E-mail: aprilfa18@gmail.com

Abstrak Hedonisme merupakan sebuah falsafah hidup yang menganggap bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kenikmatan, keseronokan, dan kebahagiaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, faktor pemicu, serta strategi pencegahan hedonisme di lingkungan remaja. Metode yang digunakan meliputi observasi terhadap gaya hidup hedonisme, wawancara mendalam dengan tujuh mahasiswa, serta dokumentasi pengalaman mereka terkait kasus hedonisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme sering muncul karena pengaruh media sosial, faktor lingkungan dan kemajuan teknologi. Gaya hidup hedonis dapat membawa pengaruh buruk bagi remaja. Namun, hal tersebut bisa dicegah dengan adanya kesadaran tentang pengendalian diri dan pembagian prioritas. Artikel ini menekankan pentingnya edukasi penyaringan informasi di media sosial, penguatan nilai moral dan budaya lokal, serta penyediaan dukungan dari lingkungan sekitar untuk membangun karakter yang bangga terhadap budaya lokal.

Kata kunci: Hedonisme, Remaja, Media sosial, Pengaruh, Budaya.

Abstract Hedonism is a philosophy of life that views the primary goal of human existence as the pursuit of pleasure, enjoyment, and happiness. This article aims to analyze the forms of hedonism, its triggering factors, and prevention strategies among adolescents. The methods used include observation of hedonistic lifestyles, in-depth interviews with seven university students, and documentation of their experiences related to cases of hedonism. The research findings indicate that hedonism often arises due to the influence of social media, environmental factors, and technological advancement. A hedonistic lifestyle can have negative effects on adolescents. However, these effects can be prevented through self-awareness, self-control, and proper prioritization. This article emphasizes the importance of educating adolescents on filtering information on social media, strengthening moral values and local culture, and providing support from the surrounding environment to build character and pride in local culture.

Keywords: Hedonism, Adolescents, Social Media, Influence, Culture.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat di era globalisasi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi membuka akses yang luas terhadap informasi, teknologi, dan budaya dari seluruh dunia, sehingga memengaruhi cara berpikir, berperilaku, serta gaya hidup masyarakat. Salah satu kelompok yang paling merasakan dampaknya adalah remaja, karena pada masa ini mereka masih berada dalam tahap pencarian jati diri dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. (Rahmat & Rizkil, 2025)

Masuknya budaya asing melalui media sosial, hiburan, dan teknologi telah mendorong perubahan pola hidup remaja secara signifikan. Fenomena hedonisme—gaya hidup yang menekankan pada kesenangan dan kepuasan pribadi—serta westernisasi—adopsi berlebihan terhadap budaya Barat—menjadi dua dampak yang sering muncul akibat globalisasi. Kedua hal ini berpotensi melemahkan nilai moral, tanggung jawab sosial, serta mengikis budaya dan identitas lokal.

Kondisi tersebut tentu memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penguatan pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai budaya lokal, dan penggunaan teknologi secara bijak menjadi langkah penting untuk membentuk remaja yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini bertujuan untuk membahas pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap pola hidup remaja, serta dampak hedonisme dan westernisasi dalam membentuk cara pandang dan perilaku mereka di era global saat ini.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa perilaku hedonisme di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Internet dan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube berperan besar dalam membentuk gaya hidup mereka. Remaja mudah terpengaruh oleh tren baru dan cenderung meniru gaya hidup mewah yang ditampilkan di media sosial demi terlihat modern dan diakui lingkungan.

Kemajuan teknologi membuat komunikasi semakin mudah, namun juga mengubah cara remaja bersosialisasi. Banyak yang lebih aktif berinteraksi secara online dibandingkan bertemu langsung, sehingga hubungan sosial terasa lebih dangkal. Selain itu, ketertarikan terhadap budaya luar seperti budaya Barat dan Korea semakin kuat, sementara minat terhadap budaya lokal mulai menurun.

Modernisasi juga menjadikan pola pergaulan remaja lebih terbuka, namun kebebasan ini sering disalahartikan hingga melanggar norma sosial. Banyak remaja lebih mementingkan kesenangan pribadi seperti jalan-jalan, berbelanja, dan hiburan daripada tanggung jawab atau kewajiban. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dari kerja keras dan kesederhanaan menuju kepuasan instan.

Secara keseluruhan, hedonisme di kalangan remaja dipicu oleh pengaruh media sosial, perkembangan teknologi, dan lemahnya penanaman nilai moral serta budaya lokal. Karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membimbing remaja agar tidak larut dalam gaya hidup konsumtif dan tetap memiliki karakter yang kuat serta berbudaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil keempat wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis di kalangan pelajar muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial, pergaulan, dan media sosial, serta kurangnya kemampuan dalam mengatur keuangan dan membedakan antara kebutuhan dengan keinginan.

Berdasarkan wawancara dengan Wahyu Ardiansyah, gaya hidup hedonis banyak dipicu oleh faktor sosial. Hidup di lingkungan yang serba mewah sering kali membuat pelajar dari kalangan menengah ke bawah merasa terdorong untuk menyesuaikan diri, meskipun sebenarnya tidak sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat kuat. Banyak pelajar merasa harus memiliki barang-barang tertentu seperti ponsel mahal atau motor baru agar bisa diterima dalam kelompok pertemanan. Faktor lain yang tidak kalah besar pengaruhnya adalah media sosial. Konten yang menampilkan kemewahan dan gaya hidup glamor mendorong remaja untuk meniru tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya.

Sementara itu, Muhammad Aditiya Syahda menyoroti dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonis. Dari sisi keuangan, pelajar yang terjebak dalam gaya hidup ini cenderung boros dan sulit mengatur pengeluaran karena lebih sering membeli sesuatu hanya demi kepuasan pribadi. Dari sisi sosial, hubungan pertemanan antar pelajar hedonis biasanya terlihat akrab di awal, namun mudah retak di kemudian hari akibat munculnya rasa iri dan persaingan di antara mereka.

Berbeda dari dua wawancara sebelumnya, hasil wawancara dengan Chelsea Cleopatra, Nabila Rizky Lestari, dan Juili lebih berfokus pada solusi untuk menghindari perilaku hedonis. Mereka menekankan pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan mampu menahan diri sebelum membeli sesuatu. Uang sebaiknya dialihkan untuk tabungan atau kebutuhan yang lebih penting, seperti biaya kuliah atau keperluan tempat

tinggal. Mereka juga menegaskan pentingnya menetapkan prioritas—membeli apa yang dibutuhkan, bukan hanya apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Valerie dari Pendidikan Bahasa Inggris, sebagian remaja di kalangan pelajar menerapkan gaya hidup yang lebih mengutamakan kesenangan dibandingkan tanggung jawab. Banyak pelajar yang lebih memilih untuk berfoya-foya, berbelanja, atau bersenang-senang daripada pengembangan diri.

KESIMPULAN

Dari seluruh wawancara tersebut, bisa disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis di kalangan pelajar muncul karena kombinasi antara pengaruh lingkungan, tekanan sosial, dan paparan media yang berlebihan. Hedonisme membawa dampak terhadap keuangan, hubungan sosial, serta tanggung jawab pelajar dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa. Namun di sisi lain, wawancara juga menunjukkan bahwa masih ada kesadaran dari sebagian pelajar untuk mengelola diri dan keuangannya dengan lebih bijak. Dengan adanya bimbingan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, pelajar diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, serta belajar hidup sederhana tanpa kehilangan rasa percaya diri.

REFERENSI

Rahmat R., & Rizkil T. (2025). ADOLESCENT LIFESTYLE CHANGES IN THE AGE OF SOCIAL MEDIA: A SOCIO-CULTURAL STUDY. *Jurnal Sosial Budaya dan Humaniora*,2.(https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jusbuman/article/view/33?utm_source)